

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* DI SD NEGERI 033 HUTABARINGIN MANDAILING NATAL

Syafrilianto<sup>1</sup>, Mariam Nasution<sup>2</sup>, Melda Juniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

E-mail: [syafrilianto@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:syafrilianto@iain-padangsidempuan.ac.id), [meldajuniati14@gmail.com](mailto:meldajuniati14@gmail.com)

### Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the application of Quantum Teaching model in ecosystem subject matter in class V SD Negeri 033 Hutabaringin. This research was carried out through the provision of actions with stages, namely planning, action, observation, and reflection. Subjects of this study were 28 students at SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. The research data was collected through multiple-choice item test instruments. Observation sheets and documentation were used to collect data on student and teacher activities. Data from the research results of first cycle 1st meeting obtained students completed 13 students (46.42%) and incompleted 15 students (53.58%) with average (68.92). Furthermore, the first cycle of the second meeting, 18 students were declared complete (64.29%) and 10 students incompleted (35.71%) with average (70.71). The second cycle of the 1st meeting, 22 students completed (78.58%) and 6 students (21.42%) incomplete and average (75), while the second cycle of the 2nd meeting completed 24 students. students (85.71%) and incomplete 4 students (14.29%) with average (80). It is concluded that use of the Quantum Teaching model can improve student learning outcomes in SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal

**Keywords:** *quantum teaching; learning outcomes; ecosystem.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Teaching* dalam materi pelajaran ekosistem di kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin. Penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tindakan dengan tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes butir soal berbentuk pilihan ganda pada materi ekosistem. Selain itu, lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil penelitian siklus I pertemuan ke-1 diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (46,42%) dan yang belum tuntas 15 siswa (53,58%) dengan rerata kelas (68,92). Selanjutnya siklus I pertemuan ke-2 sebanyak 18 siswa dinyatakan tuntas (64,29%) dan 10 siswa belum tuntas (35,71%) dengan rerata kelas sebesar (70,71). Pada siklus II pertemuan ke-1 siswa tuntas sebanyak 22 siswa (78,58%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (21,42%) serta rerata kelas (75), sedangkan siklus II pertemuan ke-2 siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (85,71%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (14,29%) dengan rerata (80). Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal.

**Kata Kunci :** *quantum teaching; hasil belajar; ekosistem.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan karena melalui pendidikan diharapkan pendidik dapat

menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Melalui pengalaman belajar diperoleh dalam kegiatan pembelajaran yang luas, siswa dapat mengembangkan berbagai kompetensi atau kemampuan antara lain pada aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang lebih baik. Oleh sebab itu, sekolah sebagai salah satu lembaga formal menjadi jalan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang di peroleh dengan menjalankan serta menyelenggarakan proses pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan penuh perencanaan dalam rangka menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan optimal dalam rangka menghasilkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah saja, melainkan dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas termasuk dalam berbagai aktivitas kehidupan, misalnya dalam interaksi dan aktivitas anak juga bagian dari proses belajar karena bertujuan untuk memperkaya pengetahuan (Neolaka & Amalia, 2017). Namun dalam proses belajar mengajar, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh siswa itu sendiri selama mengikuti proses pembelajaran. Jadi, pendidikan itu dapat diartikan sebagai usaha pendidik (guru) dalam membentuk karakter serta membina kepribadian siswa sehingga dapat menciptakan generasi yang cerdas.

Dalam kurikulum 2013, keberhasilan belajar siswa diukur berdasarkan capaian dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) yang terdiri dari kompetensi sikap spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dalam kompetensi Dasar (KD). Melalui capaian kompetensi tersebut, maka hasil belajar siswa akan tergambar melalui berbagai jenis perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), serta keterampilan (Lufri, 2020). Dengan demikian, penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, fakta yang terjadi di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 033 Hutabaringin bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum optimal atau belum

sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan melalui studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 033 Hutabaringin, menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ekosistem masih rendah. Sistem pembelajaran di kelas cukup kondusif. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih menggunakan metode ceramah, dan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang berpusat pada guru, serta tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan, maka solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Hal ini disebabkan karena model *Quantum Teaching* sebagai salah satu model yang dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran serta menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dengan *Quantum Teaching* memberikan petunjuk secara spesifik dalam meningkatkan hasil belajar serta menghadirkan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2010).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki ciri yaitu aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, model *quantum teaching* juga dapat meningkatkan minat, motivasi serta meningkatkan daya ingat siswa sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan atau hasil belajar mereka. Kegiatan pembelajaran melalui *quantum teaching* akan menciptakan beragam interaksi yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui berbagai interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan bakat alamiah siswa yang pada akhirnya akan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan bagi orang lain. Oleh karena itu, model *Quantum Teaching* dapat memudahkan guru dalam mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa dalam lingkungan belajarnya sehingga menjadikan belajar sebagai suatu kebahagiaan bagi siswa serta untuk menemukan hubungan atau keterkaitan antara lingkungan alam semesta dengan mata pelajaran IPA materi ekosistem. Dengan demikian, maka diharapkan melalui penggunaan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran

dapat menambah peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPA materi ekosistem.

Dalam pendapat lain menyatakan bahwa quantum teaching merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Quantum Teaching mempunyai beberapa prinsip, diantaranya adalah: 1) Segalanya berbicara. 2) Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancang pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar. 3) Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam perubahan kita, mempunyai tujuan. 4) Pengalaman sebelum pemberian nama. Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses yang paling baik terjadi ketika siswa telah mendapatkan informasi sebelum memperoleh kesimpulan dari apa yang mereka pelajari 5) Akui setiap usaha. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. 6) Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan minat dalam belajar (Cahyaningrum et al., 2019)

Aplikasi Quantum Teaching dapat dinamakan dengan TANDUR. aplikasi dari TANDUR sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki siswa dengan tingkat antusiasme belajar yang rendah. TANDUR ditunjukkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi: 1) Tumbuhkan. Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memasukkan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan di sini berperan sangat penting karena pada fase inilah siswa diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, tanpa ada rasa keterpaksaan. 2) Alami. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa, pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar siswa, baik itu yang memiliki gaya belajar Auditori, Visual, ataupun Kinestetik. 3) Namai. Dimaksudkan untuk menyediakan

kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda. 4) Demonstrasikan. Menyediaan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima. 5) Ulangi. Dilakukan dengan cara me-rivew secara umum terhadap proses belajar di kelas. 6) Rayakan. Pengakuan terhadap hasil kerja siswa di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan, rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* ini merupakan model pembelajaran dimana dalam proses pelaksanaannya siswa aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi antara peserta didik. Untuk dapat melaksanakan metode ini, guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran dengan matang, termasuk di dalamnya membuat bahan diskusi yang akan dijadikan sebagai bahan permasalahan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi kegiatan terhadap proses serta hasil yang bertujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Kurniawan, 2017). Artinya, melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mutu pembelajaran baik proses maupun hasil akhir kegiatan pembelajaran sebagai wujud dari kemampuan siswa dapat meningkat kualitasnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui permasalahan di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki proses serta hasil belajar melalui berbagai upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di kelas tersebut. Melalui penggunaan metode PTK dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan pemberian tindakan melalui penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem di kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing

Natal. Model PTK yang digunakan merujuk pada pendapat Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus dimana setiap siklus yang dilaksanakn memiliki empat tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, pemberian tindakan, melakukan pengamatan, serta kegiatan refleksi sebagai penutup siklus kegiatan (Rangkuti, 2016).

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran yang diawali dengan mengkaji terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian dan rancangan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu penggunaan model *quantum teaching*. Selain itu, pada tahap perencanaan peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta butir soal tes hasil belajar siswa berbentuk soal pilihan berganda (*multiple choice*). Pada pelaksanaan tindakan, mengacu pada menyiapkan materi tentang ekosistem serta dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap observasi ini, Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat observasi dilakukan, peneliti mengamati langsung bagaimana hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian pada tahap refleksi ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Peneliti dan wali kelas juga berdiskusi supaya mencatat kekurangan pada siklus I, sebagai acuan untuk menyusun ulang pelaksanaan dalam siklus tahap ke II.

Latar penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 033 Hutabaringin, beralamat di Desa Hutabaringin. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 033 Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 28 siswa 10 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan partisipasi siswa atau keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin.

Adapun teknik penskoran tes bentuk pilihan ganda terdiri atas tiga macam, yaitu penskoran tanpa ada koreksi jawaban, penskoran ada koreksi jawaban, dan penskoran dengan butir beda bobot. Dengan demikian, dalam penelitian ini cara penskoran tes pilihan ganda yang digunakan ialah penskoran tanpa koreksi. Penskoran tanpa koreksi yaitu penskoran yang hanya memperhatikan jawaban benar dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu (tergantung dari bobot butir soal), sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar (Rahmawati, B & Amar, 2017).

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif di peroleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif di peroleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik (Sudjana, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian siklus I di lakukan pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021 di kelas V SDN 033 Hutabaringin pada materi ekosistem melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan rancangan TANDUR. Pertama, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan rancangan TANDUR. Adapun materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran siklus pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa yang dibagi menjadi lima kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari lima hingga enam orang siswa. Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Oktober 2021 pada jam pelajaran kedua dan ketiga pada pukul 08:10-09:40 WIB dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Adapun yang melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dihadapan, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa asing dengan peneliti selama proses

pembelajaran sehingga diharapkan siswa akan mudah menjalin komunikasi dan interaksi dengan peneliti yang bertindak sebagai guru di kelas tersebut.

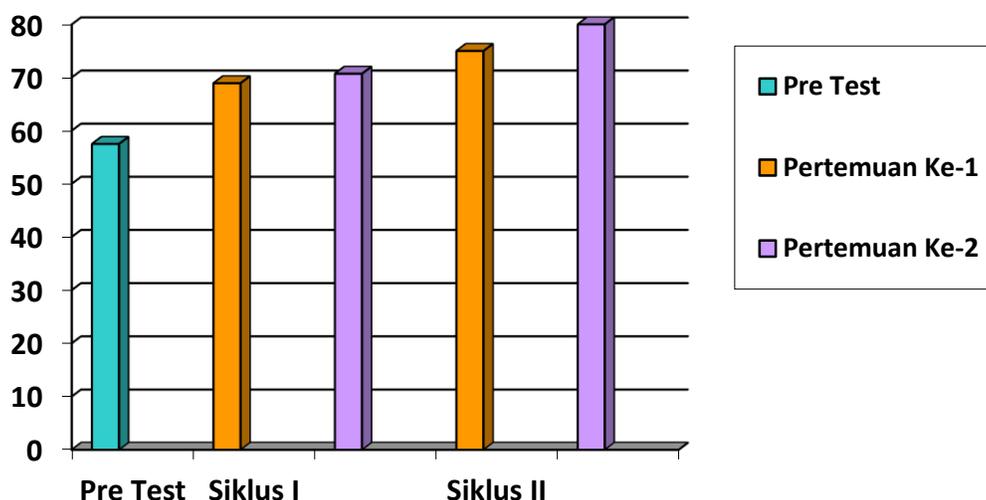
Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penelitian ini juga mengumpulkan data terkait dengan aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan proses pemberian tindakan melalui penerapan model quantum teaching tersebut. Adapun yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah ibu Yannisra selaku guru kelas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan hari Senin tanggal 18 Oktober 2021 pukul 08:10-09:40 WIB. Pokok bahasan yang diberikan adalah materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Adanya percobaan pemberian tes I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar belum signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya data siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tahap refleksi pada siklus I, diperoleh beberapa kekurangan sehingga peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan rancangan atau metode TANDUR. Setelah melakukan perbaikan tersebut, maka peneliti kembali melanjutkan kegiatan pembelajaran untuk siklus dua pertemuan pertama yang dilakukan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 pukul 08:00-09:55 WIB. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa serta memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (*Tumbuhkan*). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran tentang ekosistem serta penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada siklus dua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 November 2021 pukul 09:00-09:45 WIB. Tahap observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru Seni Budaya di SD Negeri 033 Hutabaringin yaitu ibu

Yannisra sesuai petunjuk lembar observasi yang telah disediakan. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

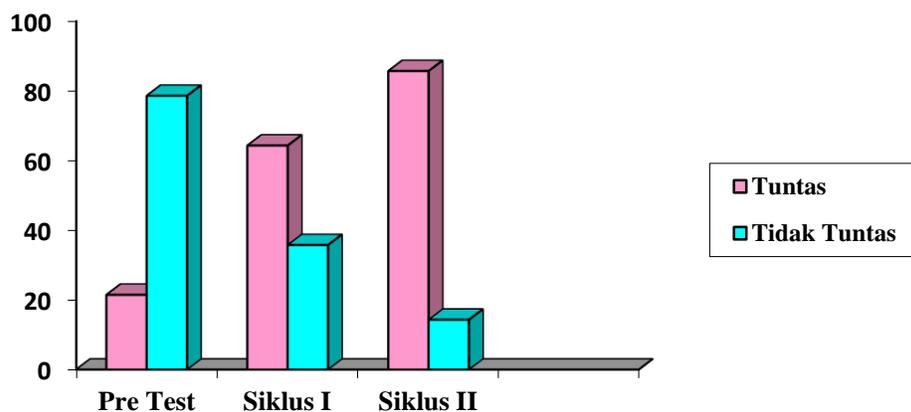


Berdasarkan gambar diagram rekapitulasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rerata siswa secara klasikal diperoleh sebesar 57,5. Kemudian pada siklus pertama pertemuan kesatu nilai rata-rata kelas sebesar 68,92. Begitu juga pada siklus pertama pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rerata kelas sebesar 70,71. Kemudian pada siklus kedua pertemuan pertama nilai rerata kelas yang didapat sebesar 75. Selanjutnya, pada siklus kedua pertemuan dua kembali mengalami peningkatan nilai rerata kelas menjadi 80. Dengan demikian, secara keseluruhan perolehan hasil belajar siswa secara rerata kelas mengalami peningkatan pada tiap tahapan tes yang diberikan, mulai dari tes pra siklus, siklus pertama pertemuan pertama dan kedua hingga siklus kedua pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Adapun peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada siklus pertama pertemuan pertama dengan rentang peningkatan dari rerata pra siklus sebesar 57,5 menjadi 68,92 pada tes hasil belajar siklus pertama pertemuan kesatu.

Peningkatan nilai tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model *quantum teaching* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum, dkk. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada kegiatan pembelajaran dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Pringsewu (Cahyaningrum et al., 2019).

Selain itu, penelitian oleh Yanuarty & Sobandi menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih cocok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Korespondensi, kompetensi dasar mengidentifikasi prosedur pembuatan surat dinas (Yanuarty & Sobandi, 2016). Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru Mata Pelajaran Korespondensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari & Hudaya menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar 77,28 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang menggunakan metode konvensional sebesar 66,71 (Lestari & Hudaya, 2018).

Prinsip utama dari pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* adalah untuk menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu merasa memerlukan serta memiliki keinginan untuk terus belajar (A'la, 2010). Dengan demikian, model pembelajaran *Quantum Teaching* menitikberatkan pada komunikasi interaktif antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa sehingga tercipta situasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Proses dan hasil belajar siswa materi ekosistem di kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin telah melaksanakan dua tahapan siklus, siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kemudian di lanjut ke siklus berikutnya. Sebagaimana hasil tes kemampuan siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:



Berdasarkan grafik perbandingan tersebut, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di Kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II di atas mengalami peningkatan. Sebelum model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal siswa kelas V SDN 033 Hutabaringin, dari jumlah total 28 siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 6 siswa (21,42%) dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (78,58%). Selanjutnya, ketika model pembelajaran *Quantum Teaching* diterapkan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu sebanyak 13 orang mencapai ketuntasan (46,42%) serta 15 siswa belum mencapai ketuntasan (53,58%). Adapun peningkatan akhir dari tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 diperoleh bahwa sebanyak 24 siswa mencapai ketuntasan (85,71%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (14,29%). Hal ini berarti bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan pembelajaran IPA pada materi ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu memberikan peningkatan terhadap perolehan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas V SDN 033 Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran, hasil tes awal dari 28 siswa terdapat 6 siswa (21,42%) yang tuntas, dan 22 siswa (78,58%) yang tidak tuntas serta memiliki nilai rata-rata (57,5). Dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh peningkatan hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke-1 yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang (46,42%) serta siswa yang belum tuntas mencapai 15 orang (53,58%) dengan perolehan nilai rerata kelas sebesar (68,92). Adapun perolehan hasil belajar siswa pada pertemuan ke-2 siklus pertama, siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 18 orang (64,29%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 10 siswa (35,71%) dengan perolehan nilai rerata sebesar (70,71). Selanjutnya pada pertemuan ke-1 siklus kedua menunjukkan siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa (78,58%) serta yang belum tuntas sebanyak 6 siswa

(21,42%) dengan perolehan nilai rerata kelas sebesar (75). Adapun pembelajaran pertemuan ke-2 pada siklus kedua sebanyak 24 orang mencapai ketuntasan dengan persentase (85,71%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 4 orang (14,29%) dengan perolehan nilai tes hasil belajar rerata kelas (80).

## REFERENSI

- A'la, M. (2010). *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*. Diva Press.
- Cahyaningrum, A. D., Ad, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4363>
- Deporter, B. (2010). *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas Edisi 1 Cetakan 3*. Kaifa.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP PGRI 3 JAKARTA. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. CV. IRDH.
- Neolaka, A., & Amalia, G. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana.
- Rahmawati, B, F., & Amar, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka.
- Sudjana, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>